

**ANALISIS *CURRENT RATIO*(CR) DAN *DEBT EQUITY*
RATIO (DER) TERHADAP *RETURN* SAHAM
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin
Makassar**



**OLEH :
YULRIS THAMRIN**

A21108260

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2012**

LEMBARAN PENGESAHAN

**ANALISIS *CURRENT RATIO*(CR) DAN *DEBT EQUITY RATIO*
(DER) TERHADAP *RETURN SAHAM*
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Diajukan Oleh:

YULRIS THAMRIN

A21108260

Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin
Makassar

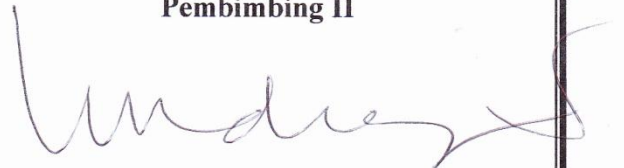
**Telah disetujui
Oleh Dosen Pembimbing**

Pembimbing I



Dr. Ria Mardiana, SE., M.Si
NIP : 19670518 1999203 2 001

Pembimbing II



Hendragunawan, SE., M.Si., M.Phil
NIP : 19740731 200012 1 001

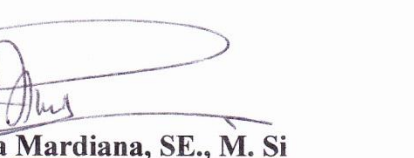
**ANALISIS *CURRENT RATIO*(CR) DAN *DEBT EQUITY RATIO*
(DER) TERHADAP RETURN SAHAM
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**YULRIS THAMRIN
A21108260**


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal **21 MEI 2012** Dan Dinyatakan **LULUS**

Dewan Penguji

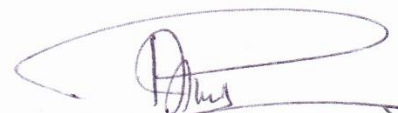
No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Ria Mardiana, SE., M.Si	Ketua	1. 
2.	Hendragunawan, SE., M.Si., M.Phil	Sekretaris	2. 
3.	Dr. H. Abd. Rakhman Laba, MBA	Anggota	3. 
4.	Dr. Muh. Idrus Taba, SE., M.Si	Anggota	4. 
5.	Drs. Kasman Damang, ME	Anggota	5. 

Disetujui

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Ketua**


Dr. Muh. Yunus Amar, SE., MT
NIP. 19620430 198810 1 001

**Tim Penguji
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
Ketua**


Dr. Ria Mardiana, SE., M. Si
NIP. 19670518 1999203 2 001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham*, baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2007 hingga tahun 2009.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik yaitu uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t). Sampel penelitian adalah 66 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Analisis hasil regresi dilakukan setelah model tidak mengalami gejala-gejala asumsi klasik seperti multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Hasil pengujian hipotesis uji F menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity ratio (DER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return saham*. Hasil pengujian hipotesis uji t menunjukkan nilai t hitung untuk CR adalah 3.236 dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.668. Sedangkan nilai t hitung untuk DER adalah 3.660 dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.668. Dari kedua nilai t hitung yang didapatkan menunjukkan bahwa CR dan DER secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham*. Tetapi variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap *Return Saham* ialah *Debt To Equity Ratio (DER)*.

Kata kunci : CR, DER, Return Saham

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus atas berkat, anugerah, dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“ANALISIS *CURRENT RATIO*, *DAN DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA*”** Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi pada Program S-1 di Universitas Hasanuddin.

Penulis dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak karena itu, dari hati yang paling dalam, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan penulis kepada :

1. Bapak Dr. Darwis Said, SE., MSA, Ak selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Unhas.
2. Bapak Dr. Muh. Yunus Ammar, SE., MT selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Unhas.
3. Ibu Dra. H. Nurjannah Hamid, M.Agr, selaku penasehat akademik yang telah membimbing penulis selama menjalani pendidikan.
4. Ibu Dr. Ria Mardiana, SE., M.Si, selaku dosen pembimbing utama yang banyak memberikan saran dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Hendragunawan, SE., M.Si., M.Phil selaku dosen pembimbing yang banyak memberikan saran dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
6. Staff Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas ilmu yang diajarkan.

7. Staff Administrasi dan Perpustakaan serta Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas segala bantuannya.
8. Ayahanda tercinta Ir. Yulius Thamrin dan Ibunda tersayang Dra. Damaris Lobo, yang selalu memberikan dukungan dalam doa dan dana, serta kasih sayang yang tidak henti-hentinya kepada penulis. Adik-adikku, Budiarto dan Anggi, terima kasih atas segala candaan yang selalu menghibur. Dan untuk Natha, sepupuku tersayang yang telah memberikan dukungan dan selalu menjadi tempat berbagi. Dan seluruh keluarga besar yang juga selalu memberikan doanya kepada penulis.
9. Seluruh sahabat-sahabatku : Novi terima kasih atas semua saran dan motivasinya, Wulan terima kasih atas dukungan dan bantuan yang begitu besar dalam penyelesaian mata kuliah.
10. Untuk Kakak Aldri Yanto Hendra, *someone special in my heart*, yang dengan penuh kesabaran selalu setia memberikan semangat, doa, dukungan, dan waktunya kepada penulis.
11. Teman-temanku Olive, Steffiornis, Christy, Romaidah dan semua PMKOers, terima kasih doa-doanya.
12. Teman-teman Jurusan Manajemen angkatan 2008.
13. Tak lupa terima kasih penulis ucapkan bagi semua pihak yang tidak dapat penulis ungkapkan satu per satu.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu

dengan rendah hati dan lapang dada penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Makassar , Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Analisa Laporan Keuangan	9
2.1.1 Definisi Laporan Keuangan	9
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	10
2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan	11
2.1.4 Pengertian Analisa Laporan Keuangan	16
2.2 Analisis Rasio Keuangan	17
2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan	17

2.2.2	Jenis-Jenis Rasio Keuangan	18
2.3	Return Saham	22
2.4	Penelitian Terdahulu	24
2.5	Kerangka Pikir	26
2.6	Hipotesis	27

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis dan Sumber Data	28
3.2	Populasi dan Sampel	28
3.3	Metode Pengumpulan Data	30
3.4	Metode Analisis Data	30
3.5	Definisi Operasional Variabel	30
3.6	Teknik Analisis Data	32
3.6.1	Uji Asumsi Klasik	32
3.6.1.1	Uji Normalitas	32
3.6.1.2	Uji Multikolinearitas	32
3.6.1.3	Uji Autokorelasi	33
3.6.1.4	Uji Heteroskedasitas	33
3.6.2	Analisis Regresi Berganda	34
3.6.3	Pengujian Hipotesis	35
3.6.3.1	Uji F	35
3.6.3.2	Uji t	36
3.6.3.3	Koefisien Determinasi (R^2)	37

BAB IV : PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum dan Deskriptif Statistik	
	Obyek Penelitian	38
4.1.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	38
4.1.2	Deskriptif Statistik Variabel Penelitian	38
4.2	Uji Asumsi Klasik	40
4.2.1	Uji Normalitas	40
4.2.2	Uji Multikolinearitas	42
4.2.3	Uji Heteroskedastisitas	43
4.2.4	Uji Autokorelasi	44
4.3	Analisis Regresi Berganda	45
4.4	Uji Hipotesis	46
4.4.1	Koefisien Determinasi	46
4.4.2	Uji F	48
4.4.3	Uji t (Uji Parsial)	48
	1. Uji Hipotesis I	50
	2. Uji Hipotesis II	51
	3. Uji Hipotesis III	51
	4. Uji Hipotesis IV	52

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	54
5.2	Saran	54

DAFTAR PUSTAKA	55
-----------------------	----

LAMPIRAN	57
-----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1	Sampel Penelitian	29
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel	31
Tabel 4.1	Deskripsi Variabel Penelitian	39
Tabel 4.2	One-Sample Kolmogorov-Smirnov	42
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas	43
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi	45
Tabel 4.5	Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	46
Tabel 4.6	Koefisien Determinasi	47
Tabel 4.7	Uji F	48
Tabel 4.8	Koefisien Uji t (Uji Parsial)	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	27
Gambar 4.1	Gambar Grafik Histogram	40
Gambar 4.2	Normal Probability Plot	41
Gambar 4.3	Grafik Scatterplot	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Persaingan dunia usaha dalam perekonomian pasar bebas sekarang ini semakin ketat. Hal ini disebabkan semakin banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang sesuai dengan bertambahnya jumlah unit usaha ataupun meningkatnya kegiatan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan pasar. Pemerintah telah memberikan berbagai kemudahan untuk dapat lebih meningkatkan kegiatan ekonomi, seperti halnya memberikan bantuan permodalan dan memberikan ijin untuk usaha. Modal sangat dibutuhkan bagi kelangsungan suatu usaha, hal ini juga yang merupakan kendala yang sering dihadapi oleh perusahaan.

Pasar modal merupakan sarana yang efektif untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan instrumen keuangan penting dalam suatu perekonomian, yang berfungsi memobilisasi dana dari masyarakat ke sektor produktif (perusahaan). Peran intermediasi keuangan dari masyarakat ke unit usaha tersebut dimaksudkan untuk mencapai kemakmuran. Permadhy (2005) menjelaskan pasar modal bermanfaat untuk perluasan usaha, memperbaiki struktur modal, mendorong laju pembangunan, mendorong investasi, dan memperoleh dividen bagi yang memiliki saham dan bunga tetap atau bunga mengambang bagi pemegang obligasi.

Kehadiran pasar modal memperbanyak alternatif pilihan perusahaan untuk mendapatkan sumber dana (khususnya dana jangka panjang). Hal ini berarti

keputusan pembelanjaan semakin bervariasi, sehingga struktur modal perusahaan dapat dioptimalkan. Sementara itu, bagi investor pasar modal akan dapat mempermudah para investor dengan melakukan investasi dalam beberapa instrumen investasi sekaligus untuk mengurangi risiko (Permadhy, 2005:39).

Industri manufaktur untuk jangka waktu 5-10 tahun yang akan datang merupakan industri dengan prospek yang cukup bagus mengingat semakin pesatnya pertumbuhan penduduk. Sehingga sektor manufaktur merupakan lahan yang paling strategis untuk berinvestasi yang akan memberikan keuntungan yang tinggi untuk setiap tahunnya.

Prawirosentono (2001 : 3) mengatakan bahwa, industri manufaktur adalah kelompok perusahaan sejenis yang mengolah bahan-bahan menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang bernilai tambah lebih besar.

Perusahaan manufaktur merupakan jumlah emiten yang terbesar dibanding dengan jumlah emiten yang listing di BEI. Berdasarkan data dari buku *Indonesian Capital Market Directory 2010* yang diterbitkan oleh *IDX* jumlah emiten total sebanyak 402 perusahaan dan yang tergolong emiten manufaktur berjumlah 145 perusahaan, jika dipersentasekan berjumlah 36,07 %. Dengan jumlah besar tersebut perusahaan-perusahaan manufaktur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dinamika perdagangan saham di BEI.

Memasuki tahun 2011, industri pengolahan sektor manufaktur telah kembali pulih sehingga menggerakkan kembali sektor industri di dalam negeri. Pada tahun 2009, sektor industri manufaktur terpukul dengan adanya krisis finansial global yang menyebabkan ekonomi di negara maju melemah. Akibatnya

pasar ekspor menyusut dan sebagian besar industri manufaktur yang berorientasi ekspor mulai dilanda kelesuan.

Pada tahun 2009 ekspor sektor industri pengolahan non-migas turun sebesar 16,6% dibanding tahun sebelumnya. Memasuki tahun 2010, pasar ekspor mulai bangkit kembali demikian juga pasar domestik. Sehingga secara keseluruhan ekspor sektor industri manufaktur pada tahun 2010 mencapai US\$ 98 milyar atau meningkat sebesar 33,5% dibanding ekspor tahun 2010. Nilai ini bahkan diatas nilai ekspor tertinggi yang pernah dicapai tahun 2008 yaitu sebesar UIS\$ 88 milyar.

Keadaan ini telah mengundang optimisme bahwa tahun 2012 industri pengolahan akan bisa meningkat lebih baik lagi karena pasar ekspor dunia makin meningkat. Dari itulah peneliti tertarik mengambil objek penelitian pada perusahaan manufaktur selain mengembangkan penelitian-penelitian yang terdahulu.

Hadirnya pasar modal di Indonesia telah menambah deretan alternatif bagi investor dalam menanamkan dananya, salah satunya penanaman modal pada perusahaan manufaktur. Pasar modal memainkan peranan yang penting dalam dunia perekonomian, peran pasar modal dari sisi perusahaan adalah tersedianya dana dari investor ke perusahaan sedangkan dari sisi investor diharapkan akan dapat pengembalian *return* dari penyeteran dana tersebut.

Return merupakan suatu tingkat keuntungan investasi. Tandelilin (2007:6) membagi *return* menjadi dua macam, yaitu *expected return* dan *realized return*. Keinginan investor untuk memperoleh *return* juga terjadi pada investasi dalam *asset financial*. Suatu investasi *asset financial* menunjukkan kesediaan investor

menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang tertanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa yang akan datang.

Para investor dalam *asset financial* juga mengharapkan *return* yang maksimal. Harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal tersebut diusahakan agar dapat terwujud dengan mengadakan analisis dan upaya tindakan-tindakan berkaitan dengan investasi dalam sahamnya.

Tingkat pengembalian yang diharapkan investor merupakan jumlah probabilitas keuntungan pada serangkaian yang mungkin terjadi. Untuk keperluan tersebut investor memerlukan alat ukur yang memadai terhadap proyeksi keuntungan perusahaan di masa mendatang dengan tingkat probabilitas yang berbeda-beda.

Dalam memperkirakan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang akan didapat, investor terlebih dahulu akan melakukan penelitian terhadap kinerja perusahaan. Kinerja keuangan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham dipasar modal. Berarti *return* saham juga ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan. Untuk itu investor perlu melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan, baik dilakukan sendiri atau pun dengan bantuan *broker* atau pialang. Menurut Fahmi (2009), pialang adalah perantara antara pembeli dengan penjual sekuritas.

Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan sudah dapat bermanfaat untuk memprediksi harga atau *return* saham di

pasar modal, termasuk kondisi keuangan perusahaan di masa depan, adalah dengan cara melakukan analisis rasio keuangan. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. (Harjito dan Martono, 2008)

Ukuran umum yang digunakan para investor dalam menilai kinerja perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan ini sering disebut faktor fundamental perusahaan yang dilakukan dengan teknik analisis fundamental. Bagi perusahaan-perusahaan yang *go public* diharuskan menyertakan rasio keuangan yang relevan sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 (BEJ).

Dari berbagai rasio keuangan terdapat beberapa rasio dan informasi keuangan perusahaan yang didapat digunakan untuk memprediksi *return* saham. Rasio keuangan yang dapat dipakai untuk memprediksi *return* saham antara lain *rasio likuiditas dan leverage*.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan *Current Ratio (CR)* dari rasio likuiditas dan *Debt Equity Ratio (DER)* dari rasio leverage.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan bertitik tolak pada uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“ANALISIS *CURRENT RATIO (CR)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP *RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA*”**.

Pemilihan objek perusahaan di Bursa Efek Indonesia karena peranan likuiditas dan leverage sangat berpengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan.

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio (CR)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Variabel independen mana yang paling dominan berpengaruh terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap *return saham* baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan untuk

mengetahui variabel independen yang berpengaruh paling dominan terhadap *return saham*.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dari bidang dan hasil penelitian.
2. Bagi Perusahaan dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi yang tepat dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam upaya meningkatkan laba perusahaan.
3. Bagi Pembaca dan Pihak-Pihak lainnya, sebagai bahan referensi dan tambahan informasi dalam melakukan penelitian-penelitian sejenis berikutnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab. Bagian pendahuluan skripsi berisi judul skripsi, pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau grafik.

Bab I : Pendahuluan, berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, .

Bab II : Landasan teori, berisi tinjauan pustaka yang membahas teoriteori yang melandasi permasalahan

Bab III : Metode penelitian, menjelaskan tentang populasi, variabel, metode dan teknik pengumpulan data, serta analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Penutup, berisi tentang simpulan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bagian akhir dari skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran dan pengesahan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Analisa Laporan Keuangan

2.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yaitu berupa ringkasan atau ikhtisar peristiwa-peristiwa keuangan suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu. Oleh sebab itu untuk memberikan suatu batasan yang baik, maka terlebih dahulu akan diberikan pengertian akuntansi.

Munawir, (2007 : 5) mengatakan bahwa akuntansi adalah seni daripada pencatatan, penggolongan dan peringkasan daripada kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan penunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya.

Pengertian laporan keuangan menurut Myer dalam Munawir, (2007 : 5) adalah bahwa dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang dibagikan (laba yang ditahan).

Harjito dan Martono, (2008 : 51) mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Soemarso, (2004 : 34) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa laporan keuangan meliputi neraca, laporan rugi laba dan ditambahkan laporan perubahan modal, semua ini menggambarkan tentang posisi keuangan perusahaan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen atau akuntan.

Yadiati, (2010 : 53), menurut SFAC Nomor 1 tentang *Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*, tujuan laporan keuangan sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi yang berguna investor, kreditor, dan pengguna potensial lainnya dalam membantu proses pengambilan keputusan yang rasional atas investasi, kredit dan keputusan lain yang sejenis.
2. Menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna potensial lainnya yang membantu dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga dan pendapatan dari penjualan, penebusan atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman. Menaksir aliran kas masuk (future cash flow) pada perusahaan;
3. Memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahannya.

2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Telah disajikan pada bagian terdahulu bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan rugi-laba dan laporan perubahan modal atau laba ditahan. Berikut ini akan dijelaskan lebih terperinci mengenai jenis-jenis laporan keuangan :

1. Neraca

Soemarso SR, (2004 : 34) bahwa neraca adalah laporan keuangan yang dapat memberi informasi tentang sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan dan sumber pembelanjaan untuk memperolehnya. Laporan ini menyajikan posisi keuangan perusahaan.

Harjito dan Martono, (2008 : 51) mengatakan bahwa neraca adalah laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta).

Munawir, (2007 : 13) mengatakan bahwa neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal waktu tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender. Dengan demikian neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal. Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi 2 bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Munawir, (2007 : 14) mengatakan bahwa aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau

ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya.

Wild,dkk (2005:22) , mengatakan bahwa aktiva lancar adalah investasi dalam aktiva jangka pendek.

Penyajian pos-pos aktiva lancar di dalam neraca didasarkan pada urutan likuiditasnya, yang dimulai dari aktiva yang paling likuid sampai dengan aktiva yang paling tidak likuid.

Yang termasuk kelompok aktiva lancar adalah :

- a. Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.
- b. Investasi jangka pendek (surat-surat berharga) adalah investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek).
- c. Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang.
- d. Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan.
- e. Persediaan, untuk perusahaan manufacturing yaitu persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi.
- f. Piutang penghasilan adalah penghasilan yang masih harus diterima pembayarannya sehingga merupakan tagihan.
- g. Persekot adalah biaya yang dibayar dimuka.

Munawir, (2007 : 16) mengatakan bahwa aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

Yang termasuk aktiva tidak lancar adalah :

- a. Investasi jangka panjang. Bagi perusahaan yang cukup besar dalam arti mempunyai kekayaan atau modal yang cukup atau sering melebihi dari yang dibutuhkan, maka perusahaan ini dapat menanamkan modalnya dalam investasi jangka panjang di luar usaha pokoknya.
- b. Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit).
- c. Aktiva tetap tidak berwujud adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak nampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan.
- d. Beban yang ditangguhkan adalah menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang (lebih dari satu tahun) atau suatu pengeluaran yang akan dibebankan juga pada periode-periode berikutnya.
- e. Aktiva lain-lain adalah menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya.

Munawir, (2007 : 18) mengatakan bahwa hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur.

Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan kedalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang.

Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Hutang lancar antara lain :

- a. Hutang dagang adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
- b. Hutang wesel adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- c. Hutang pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas Negara.
- d. Biaya yang masih harus dibayar, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
- e. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.

f. Penghasilan yang diterima di muka, adalah penerimaan uang untuk penjualan barang/ jasa yang belum direalisasi.

Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh tempo) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca). Yang termasuk hutang jangka panjang antara lain hutang obligasi dan pinjaman jangka lain.

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

2. Laporan Rugi-Laba

Will,dkk, (2005 : 24) mengatakan bahwa laporan rugi-laba mengukur kinerja keuangan perusahaan antara tanggal neraca. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan.

Munawir (2007 : 26) bahwa laporan rugi-laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Dari pengertian di atas, maka dapat dilihat pentingnya laporan laba rugi sebab di dalam laporan tersebut tercantum hasil yang diperoleh perusahaan. Begitupula kemajuan perusahaan dapat dilihat dari laporan rugi laba.

3. Laporan Perubahan Modal

S. R. Soemarso, (2004 : 133) mengatakan bahwa laporan perubahan modal adalah untuk mengetahui perubahan besarnya modal selama satu periode akuntansi yang di ambil dari kolom neraca. Akun-akun pendapatan, beban dan prive adalah akun-akun sementara yang digunakan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan perubahan-perubahan yang terjadi pada akun modal selama satu periode.

4. Laporan Laba Ditahan

Weston dan Copeland, (1999:223), mengatakan bahwa laba yang dihasilkan bisa seluruhnya dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dan ditanamkan kembali pada kegiatan usaha perusahaan. Sudah barang tentu para pemegang saham lebih suka menerima dividen, akan tetapi jika laba ditanamkan kembali ke perusahaan, nilai dari posisi pemegang saham di perusahaan meningkat. Laba yang ditanamkan kembali inilah yang dilaporkan dalam laporan laba ditahan.

Laporan laba yang ditahan adalah laporan tentang perubahan modal selama jangka waktu tertentu, yang meliputi saldo awal, perubahan modal dan saldo akhir.

2.1.4 Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan. Wild,dkk (2005 : 16) mengatakan bahwa Analisa

laporan keuangan adalah merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan.

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

2.2 Analisis Rasio Keuangan

2.2.1. Pengertian Rasio Keuangan

Dalam mengadakan interpretasi dan analisa laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisa financial memerlukan adanya ukuran. Astuti (2004 : 29) mengatakan bahwa analisis rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Dalam perhitungan analisis rasio digunakan data yang terdapat dalam neraca dan laporan laba rugi.

Analisis rasio tidak semata-mata menggunakan data yang ada di neraca dan laporan laba rugi dan dimasukkan ke berbagai rumus perhitungan, namun yang lebih penting adalah membaca dan mengerti hasil analisis rasio tersebut. Menurut Astuti (2007: 30), ada tiga tipe perbandingan hasil analisis rasio keuangan, yaitu :

a) Analisis *cross-sectional*

Analisis *cross-sectional* adalah membandingkan hasil analisis rasio keuangan suatu perusahaan dengan nilai analisis keuangan

perusahaan sejenis dalam industri yang sama dalam waktu yang sama.

b) Analisis *time-series*

Analisis *time-series* adalah mengevaluasi kinerja perusahaan dengan cara membandingkan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang satu dengan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang lain dalam perusahaan yang sama.

c) Analisis gabungan

Analisis gabungan adalah gabungan antara analisis *cross-sectional* dengan analisis *time-series*.

2.2.2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Pada dasarnya macam atau jumlah angka-angka rasio sangat banyak, karena dapat dibuat berdasarkan kebutuhan penganalisa.

Munawir (2007 : 68-69) mengatakan bahwa angka-angka rasio dapat dikelompokkan menjadi 2 golongan. Golongan pertama adalah berdasarkan sumber data keuangan dan penggolongan yang kedua adalah didasarkan pada tujuan dari penganalisa.

Berdasarkan sumber datanya angka rasio dapat dibedakan sebagai berikut

- a. Rasio rasio neraca (*balance sheet ratio*), yang tergolong dalam rasio ini adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber dari neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*.
- b. Rasio-rasio laporan rugi-laba (*income statement ratio*) yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari

laporan rugi-laba, misalnya *grossprofit margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.

- c. Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratio*) ialah semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan rugi-laba, misalnya tingkat perputaran piutang (*account receivable turn over*), tingkat perputaran persediaan (*inventory turn over*) dan lain-lain.

Menurut Syamsuddin (2011:68), *financial ratio* dapat dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu :

- a. Rasio likuiditas dan aktivitas. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Pembahasan likuiditas disini meliputi baik likuiditas secara keseluruhan maupun likuiditas dan aktivitas dari *current accounts* tertentu. Pengukuran likuiditas perusahaan secara keseluruhan ada tiga cara, yaitu:

- *Net working capital*, merupakan selisih antara *current assets* dengan *current liabilities*. Jumlah *net working* ini akan lebih berguna untuk kepentingan pengawasan intern di dalam suatu perusahaan daripada digunakan sebagai angka pembandingan dengan perusahaan lain. Perhitungan ratio ini sebagai berikut :

$$\text{Net working capital} = \text{current assets} - \text{current liabilities}$$

- *Current ratio* (rasio lancar) merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan

dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*. Perhitungan rasio ini adalah dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}} \times 100 \%$$

- *Quick ratio* hampir sama dengan *current ratio* hanya saja jumlah persediaan (*inventory*) sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar harus dikeluarkan. Perhitungan *quick ratio* dilakukan sebagai berikut :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{current assets} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}} \times 100\%$$

Selanjutnya pengukuran tingkat likuiditas atau aktivitas dari *current accounts* tertentu. Pengukuran menggunakan *net working capital*, *current ratio*, dan *quick ratio* belumlah cukup karena pengukuran ini tidak memperhatikan masing-masing komponen *current assets* maupun *current liabilities*. Untuk itulah rasio aktivitas ini digunakan agar mengukur tingkat likuiditas dari *current accounts* (perkiraan lancar) tertentu. Adapun pengukuran tingkat likuiditas atau aktivitas dari *current accounts* tertentu ini meliputi :

- *Inventory turn over*, likuiditas atau aktivitas *inventory* di dalam suatu perusahaan diukur dengan tingkat perputaran *inventory*.

Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{cost of goods sold}}{\text{average inventory}} = \dots \text{ kali}$$

- *Average age of inventory*, lama rata-rata persediaan berada dalam gudang. Perhitungannya yaitu :

$$\text{Average age of inventory} = \frac{\text{average inventory} \times 360}{\text{cost of good sold}}$$

- *Accounts receivable turnover* = $\frac{\text{annual credit sales}}{\text{average accounts receivable}}$
- *Average age of account receivable* = $\frac{\text{average account receivable} \times 360}{\text{annual credit sales}}$
- *Accounts payable turnover* = $\frac{\text{annual credit purchase}}{\text{average account payable}}$
- *Average age of account payable* = $\frac{\text{average account payable} \times 360}{\text{annual credit purchase}}$

b. *Ratio Leverage* (ratio utang) adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Dimana *ratio leverage* meliputi :

- *Debt Ratio* adalah pengukuran jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total assets}}$$

- *The debt-equity ratio* yaitu menghitung perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$\text{The debt-equity ratio} = \frac{\text{long term debt}}{\text{stock holders equity}}$$

- *The debt to total capitalization* yaitu untuk mengukur berapa bagian utang jangka panjang yang terdapat di dalam modal jangka panjang perusahaan.

$$\text{The debt to total capitalization} = \frac{\text{long term debt}}{\text{total capitalization}}$$

c. Rasio Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dalam persentase. Rasio ini meliputi :

- $Gross\ profit\ margin = \frac{gross\ profit}{sales}$
- $Operating\ profit\ margin = \frac{operating\ profit}{sales}$
- $Total\ assets\ turnover = \frac{sales}{total\ assets}$
- $Return\ on\ assets\ (ROA) = \frac{net\ profit\ after\ taxes}{total\ assets}$
- $Return\ on\ equity\ (ROE) = \frac{net\ profit\ after\ taxes}{stock\ holders\ equity}$

Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas dan rasio utang (leverage). Dimana rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio (CR)*, sedangkan rasio utang diukur dengan *Debt Equity ratio (DER)*.

2.3 Return Saham

Tandelilin mengatakan bahwa dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Secara praktis, tingkat pengembalian suatu investasi adalah persentase penghasilan total selama periode inventasi dibandingkan harga beli investasi tersebut.

Return dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* yang belum terjadi tetapi diharapkan di masa mendatang. Di sisi lain, *return* pun memiliki peran yang amat signifikan di dalam menentukan nilai dari sebuah saham. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang berupa *return*

realisasi (realized return) dan return ekspektasi (expected return). Return realisasi merupakan return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. Return realisasi ini juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi (expected return) yang merupakan return yang diharapkan oleh investor di masa mendatang.

Zubir (2011:4) mengatakan *return saham* terdiri dari *capital gain dan dividend yield*. *Capital gain* adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham per lembar dibagi dengan harga beli. Sedangkan, *dividend yield* merupakan *dividend* per lembar dibagi dengan harga beli saham per lembar.

$$\text{Rate of return saham} = \text{Capital gain} + \text{dividend yield}$$

Capital gain selisih antara harga jual dan harga beli saham per lembar dibagi dengan harga beli (Zubir, 2011):

$$\text{Capital gain} = \frac{\text{Harga Jual} - \text{Harga beli}}{\text{Harga Beli}}$$

Dividend Yield merupakan *dividend* per lembar dibagi dengan harga beli saham per lembar (Zubir, 2011):

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Harga beli saham per lembar}}$$

Sehingga *return* total dapat dirumuskan sebagai berikut (Zubir, 2011):

$$\text{Rate of return saham} = \frac{(\text{Harga Jual} - \text{Harga Beli}) + \text{Dividen}}{\text{Harga Beli}}$$

Pada penelitian ini *return* yang dipakai ialah *dividen yield*. Penulis memilih *yield* karena pada penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak yang menggunakan *capital gain* saja sebagai *return* yang diteliti.

2.4 Penelitian Terdahulu

Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Variabel yang digunakan	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Analisis pengaruh inflasi, nilai tukar, ROA, DER, dan CR terhadap <i>return</i> saham	Ratna Prihantini	Inflasi, nilai tukar, ROA, DER, CR, dan <i>return</i> saham	Regresi	Inflasi, nilai tukar, dan DER berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>return</i> saham, sedangkan ROA dan CR berpengaruh signifikan positif.
2.	Pengaruh faktor fundamental terhadap <i>return</i> saham	Mei Hotma Mariati Munte	CR, ROE, CFOD, PBV, ukuran perusahaan(size), dan <i>return</i>	Regresi	Secara simultan semua variabel x berpengaruh

	pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia		saham		signifikan terhadap <i>return</i> saham. Namun secara parsial hanya ROE yang berpengaruh signifikan.
3.	Analisis pengaruh rasio likuiditas, <i>leverage</i> , aktivits, dan profitabilitas terhadap <i>return</i> saham.	I.G.K.A. Ulupui	CR, ROA, DER, TATO, dan <i>return</i> saham	Regresi	CR dan ROA, berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. DER mnunjukkan hasil yang positif tapi tidak signifikan. Dan TATO menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan.

Dari tabel penelitian terdahulu di atas, terdapat berbagai variabel yang digunakan dalam penelitian. Namun untuk saat ini penulis hanya memilih variabel dari ratio likuiditas dan leverage.

Dari banyaknya rasio pengukuran likuiditas dan leverage, peneliti memilih untuk menggunakan *Current Ratio (CR)* dan *Debt Equity Ratio (DER)*. Karena dari tabel penelitian terdahulu di atas dapat dilihat bahwa rasio *CR* yang juga akan digunakan dalam penelitian saat ini masih memiliki hasil yang bervariasi, yaitu pada salah satu penelitian secara signifikan positif mempengaruhi *return*, namun pada penelitian lainnya tidak. Sehingga peneliti berpikir bahwa

masih perlunya diteliti pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap *return saham*.

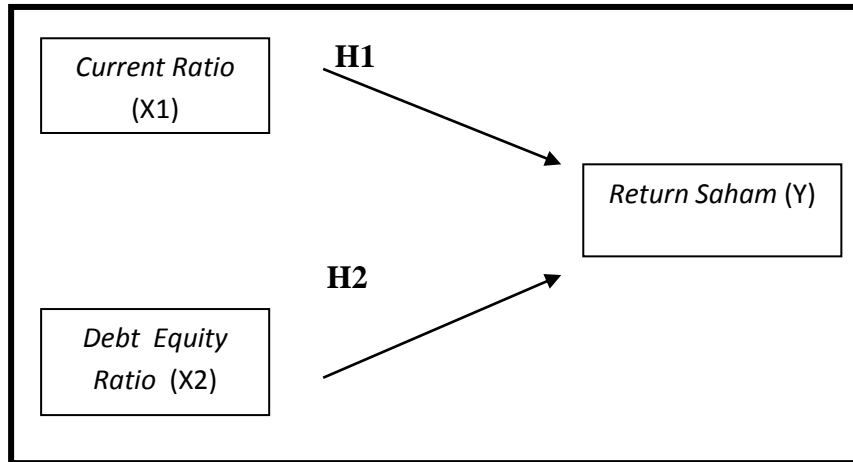
CR yang rendah akan menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Sedangkan CR yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang. Disisi lain perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang tinggi akan lebih cenderung memiliki aset lainnya dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya (menjual efek). Perusahaan dengan posisi tersebut sering kali terganggu likuiditasnya, sehingga investor lebih menyukai untuk membeli saham-saham perusahaan dengan nilai aktiva lancar yang tinggi dibandingkan perusahaan yang mempunyai nilai aktiva lancar yang rendah (Prihantini, 2009). Sehingga peneliti menduga bahwa CR akan berpengaruh lebih dominan terhadap return saham dalam penelitian ini.

2.5 Kerangka Pikir

Dari penjelasan teoritis dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu maka yang menjadi variabel-variabel didalam penelitian ini adalah *Current Ratio dan Debt Equity Ratio* sebagai variabel *independen* (bebas) dan *Return Saham* sebagai variabel *dependen* (variabel terikat). Sehingga kerangka pikir yang terbentuk adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pikir



2.6 Hipotesis

Dari penjelasan teoritis di atas maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara *Current Ratio (CR)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap *return saham*.
2. Diduga bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara *Current Ratio (CR)* terhadap *return saham*.
3. Diduga bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *return saham*.
4. Diduga bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan yang paling dominan terhadap *return saham*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa polling data untuk semua variabel yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, dan *Return Saham* industri manufaktur yang *listed* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder ini diperoleh dengan metode pengamatan saham-saham yang terdaftar selama pengamatan (periode tahunan) dari tahun 2007 sampai 2009.

Data *Current Ratio (CR)*, *Debt to equity Ratio (DER)* dan *Return Saham* diperoleh dari *www.idx.co.id* dengan periode waktu tahunan periode 2007 sampai 2009.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Supranto (2008), populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Supranto (2008), sampel adalah sebagian dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria :

- a) Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007- 2009

- b) Perusahaan mempublikasikan data laporan keuangan secara lengkap selama kurun waktu penelitian (tahun 2007 - 2009).
- c) Tidak di-delisting dalam kurun waktu 2007 – 2009.

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 22 perusahaan, dengan pengamatan kinerjanya selama 3 tahun, sehingga jumlah sampel keseluruhan 66. Artinya sampel telah memenuhi batas minimal analisis kuantitatif yaitu 6 (skala ordinal), menurut Sunyoto (2011). Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1. berikut.

Tabel 3.1

Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	No.	Nama Perusahaan
1	Astra International Tbk	12	Lautan Luas Tbk
2	Gudang Garam Tbk	13	Tempo Scan Pasific Tbk
3	United Tractors Tbk	14	Fast Food Indonesia Tbk
4	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	15	Multi Bintang Indonesia Tbk
5	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	16	Sepatu Bata Tbk
6	Semen Gresik (persero) Tbk	17	Colorpak Indonesia Tbk
7	Sinar Mas Agro Resources & Teknologi	18	Sumi Indo Kabel
8	Unilever Indonesia Tbk	19	Metrodata Electronics
9	Kalbe Farma	20	Tunas Ridean Tbk
10	AKR Corporindo	21	Merck Tbk
11	Astra Otoparts Tbk	22	Mustika Ratu Tbk

Sumber : IDX

3.3 Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder dan sampel yang digunakan, maka metode pengumpulan data digunakan dengan teknik dokumentasi yang didasarkan pada Laporan Keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *IDX* periode tahun 2007-2009. Data *return* saham (*yield*), *Current Ratio (CR)*, dan *Debt Equity Ratio (DER)* diperoleh dengan mengutip secara langsung dari *IDX*.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel *Current Ratio (CR)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap *return* saham dengan menggunakan program SPSS for Windows. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen tersebut maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*).

3.5 Definisi Operasional Variabel

1. Current Ratio

Current Ratio (CR) merupakan ratio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar, berdasarkan rumus Syamsuddin (2011: 43).

2. Debt Equity Ratio (DER)

Ratio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

3. Return Saham

Return saham dalam hal ini ialah *dividend yield*. *Dividend yield* merupakan *dividend* per lembar dibagi dengan harga beli saham per lembar, berdasarkan rumus Zubir (2011: 4). Secara ringkas definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan didalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Pengertian	Skala	Pengukuran
1.	<i>Current Ratio (CR)</i>	Ratio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar	Rasio	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$
2.	<i>Debt Equity Ratio (DER)</i>	Ratio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang	Rasio	$DER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Stock holders equity}}$

		diberikan oleh pemilik perusahaan.		
3.	<i>Return Saham</i>	<i>Return saham adalah dividend per lembar dibagi dengan harga beli saham per lembar.</i>	Rasio	$Dividend Yield = \frac{Dividen\ per\ lembar}{Harga\ beli\ saham\ per\ lembar}$

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau pun rasio. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. (Priyatno: 2010)

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Suatu model persamaan regresi harus bebas dari gejala multikolinearitas yang berarti tidak terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya dalam suatu

model persamaan regresi. Pengujian asumsi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) dan nilai tolerance value-nya. Suatu model persamaan regresi dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas, apabila nilai dari variance inflation factor (VIF) di bawah 10 dan nilai tolerance value-nya di atas 0,10. (Priyatno: 2010)

3.6.1.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW). (Priyatno: 2010)

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- 1) Jika d lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara d_u dan $(4-d_u)$, maka hipotesis nol akan diterima, yang artinya tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara d_l dan d_u atau di antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6.1.4 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan di

antaranya, yaitu Uji Spearman's rho, Uji Glejser, Uji Park, dan melihat pola grafik regresi. Pada Uji Spearman's rho, jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas. (Priyatno: 2010)

3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n \quad (3.1)$$

keterangan:

$Y = \text{Return Saham}$

$X_1 = \text{Current Ratio}$

$X_2 = \text{Debt Equity Ratio}$

$b_1, \dots, b_2 = \text{Koefisien regresi}$

$\alpha = \text{konstanta}$

$e = \text{error term}$

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat (dependen), setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat (dependen). Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan nilai variabel terikat (dependen). (Priyatno: 2010)

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinansi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

3.6.3.1 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio (CR)* dan *Debt Equity ratio (DER)* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*. Tahap-tahap yang dilakukan adalah (Priyatno, 2010):

- a. Merumuskan Hipotesis
 - Ho diterima: berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen
 - Ha diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (return saham) secara simultan.
- b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ($\alpha=0,05$)
- c. Menentukan F hitung
- d. Menentukan F tabel
- e. Kriteria pengujian
 1. Ho diterima bila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$
 2. Ho ditolak bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$
- f. Membandingkan F hitung dengan F tabel

3.6.3.2 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi *Current Ratio (CR)* dan *Debt equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia.. Langkah-langkah uji t adalah (Priyatno, 2010):

a. Menentukan hipotesis

Ho: secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha: secara parsial ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan t hitung

Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus (Priyatno, 2010):

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i : koefisien regresi variabel i

s_{b_i} : standar error variabel i

d. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$

e. Kriteria Pengujian

- Ho diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- Ho ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

f. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

3.6.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinansi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum dan Deskriptif Statistik Obyek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur. Jumlah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian ini adalah sebanyak 145 perusahaan. Penentuan sampel yang digunakan yaitu dengan *purposive sampling* maka, di dapat 22 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel pada penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian diambil dari buku *www.idx.co.id*. Adapun rata-rata pergerakan *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Return Saham* pada masing-masing perusahaan selama periode 2007-2009 ditampilkan pada Tabel Data Sampel Penelitian di lampiran. Dengan melihat Tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Return Saham* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

4.1.2 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, maka berikut di dalam Tabel 4.1 akan ditmpilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi, untuk masing-masing variabel CR, DER, dan Return Saham sebagai berikut :

Tabel 4.1
Deskripsi Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN SAHAM	66	.00	5.15	2.2239	1.20174
CURRENT RATIO	66	.59	5.17	1.9527	.95274
DEBT TO EQUITY RATIO	66	.13	3.18	1.2058	.83897
Valid N (listwise)	66				

Sumber : Data sekunder diolah

Tabel 4.1 di atas menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 66 sampel yang diteliti selama periode 2007-2009. Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa nilai CR tertinggi sebesar 5,17% terdapat pada perusahaan Merck Tbk pada tahun 2007 dan nilai CR terendah (minimum) sebesar 0,59% terdapat pada perusahaan Multi Bintang pada tahun 2007. Standar deviasi sebesar 0,95274% lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean (rata-rata) yaitu sebesar 1,9527% berarti simpangan CR dapat dikatakan relatif baik.

Rasio Debt To Equity Ratio (DER) tertinggi sebesar 3,18% terdapat pada perusahaan Lautan Luas tahun 2008 dan nilai DER terendah sebesar 0,13% terdapat pada perusahaan Mustika Ratu tahun 2007. Nilai standar deviasi sebesar 0,83897% lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean (rata-rata) yaitu sebesar 1,2058%, sehingga simpangan data pada variabel DER ini dapat dikatakan baik.

Rasio Return Saham tertinggi sebesar 5,15% terdapat pada perusahaan Semen Grasik tahun 2008 dan nilai terendahnya sebesar 0,00% terdapat pada perusahaan Merck Tbk tahun 2009. Nilai mean (rata-rata) sebesar 2,2239% dan

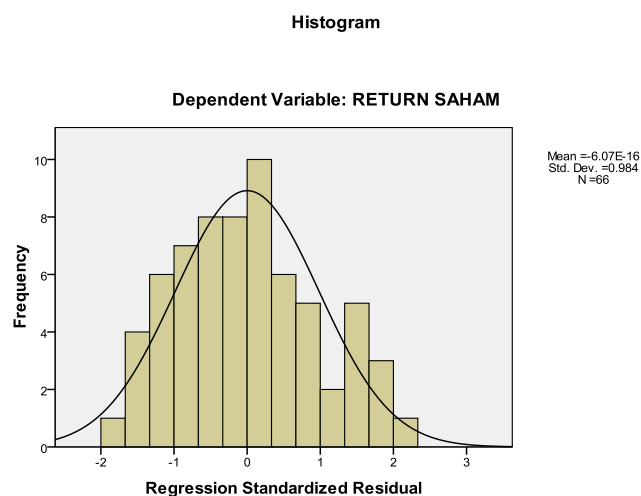
standar deviasinya sebesar 1,20174%. Hal ini menunjukkan bahwa simpangan data Return Saham dapat dikatakan baik.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal. Pengujian ini dilakukan untuk menghindari terjadinya bias pada model regresi. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik atau uji statistik. Analisis grafik dapat dilihat dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual*. Uji normalitas yang pertama dengan melihat grafik secara histogram sebagaimana terlihat dalam gambar 4.1 di bawah ini :

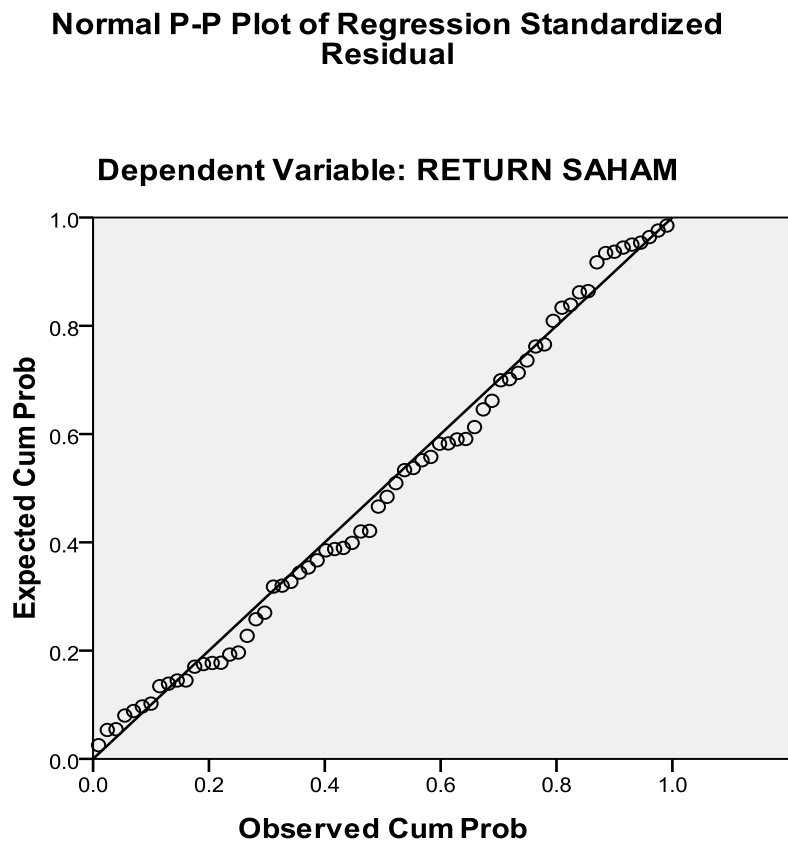
Gambar 4.1
Gambar Grafik Histogram



Sumber : Data sekunder diolah

Dari gambar 4.1 terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, akan tetapi jika kesimpulan normal atau tidaknya data hanya dilihat dari grafik histogram, maka hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang digunakan dalam analisis grafik adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dengan melihat Normal Probability Plot dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut :

Gambar 4.2
Normal Probability Plot



Gambar 4.2 menunjukkan hasil uji asumsi normalitas data. Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa data dalam model regresi dengan variabel dependen return memenuhi asumsi normalitas data.

Selain itu pengujian normalitas data secara analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov – Smirnov. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05 (Priyatno, 2010). Hasil pengujian terhadap 66 data terlihat dalam Tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.05085489
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.528
Asymp. Sig. (2-tailed)		.943

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,943. Hal ini berarti bahwa data telah terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig.* di atas 0,005.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Suatu model persamaan regresi harus bebas dari gejala multikolinearitas yang berarti tidak terdapat korelasi yang kuat antara variabel

independen yang satu dengan variabel independen lainnya dalam suatu model persamaan regresi. Pengujian asumsi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) dan nilai tolerance value-nya. Suatu model persamaan regresi dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas, apabila nilai dari variance inflation factor (VIF) di bawah 10 dan nilai tolerance value-nya di atas 0,10. (Priyatno: 2010)

Tabel. 4.3

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CURRENT RATIO	.945	1.058
	DEBT TO EQUITY RATIO	.945	1.058

Hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa:

- a. Nilai VIF untuk variabel CR $1.058 < 10$, maka variabel CR dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- b. Nilai VIF untuk variabel DER $1.058 < 10$, maka variabel DER dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

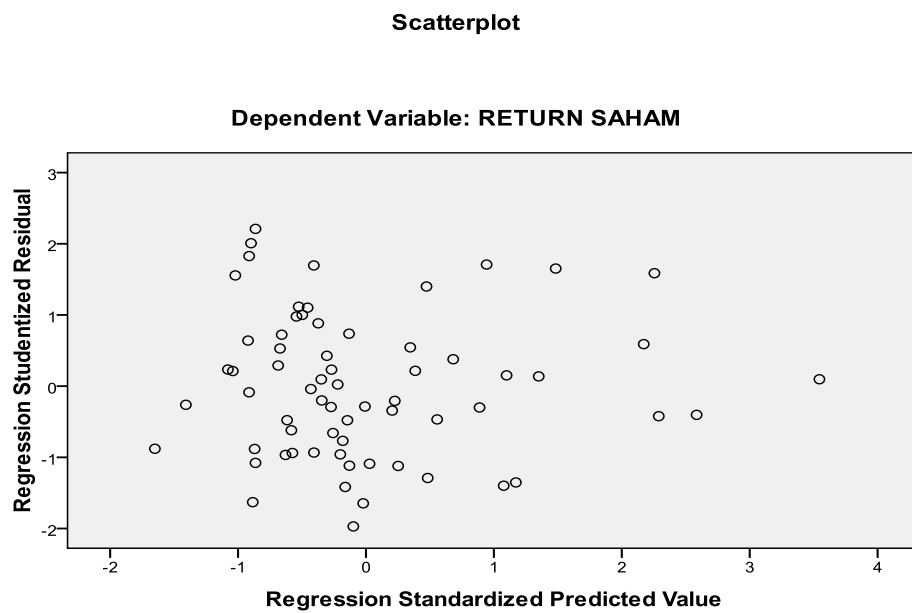
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk menentukan heterokedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun

dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heterokedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot di tunjukkan Gambar 4.3 di bawah ini:

Gambar 4.3
Grafik Scatterplot



Sumber : Data sekunder diolah.

Dengan melihat grafik scatterplots di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

Tabel 4.4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.485 ^a	.235	.211	1.06740	2.177

a. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Pada tabel 4.4 terlihat, nilai Durbin-Watson sebesar 2.177, nilai ini kita bandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson dengan $k=2$ dan $n=66$ didapat nilai $dl=1.540$ dan $du=1.644$. Oleh karena nilai Durbin-Watson 2.177 terletak antara $du(1.644)$ dan $4-du(4-1.644=2.356)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah berhubungan positif atau negatif. Dalam penelitian ini yang menggunakan bantuan komputer program SPSS 17, hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.605	.399	
	CURRENT RATIO	.463	.143	.367
	DEBT TO EQUITY RATIO	.594	.162	.415

Dari tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = 0.605 + 0.463 \text{ CR} + 0.594 \text{ DER}$$

Persamaan transformasi regresi di atas mempunyai makna sebagai berikut :

- Koefisien konstanta = 0.605, yang berarti bahwa jika CR dan DER = 0 maka *return saham* sebesar 0,605 %.
- Koefisien transformasi regresi *Current Ratio* (CR) sebesar 0.463, yang berarti jika CR naik satu poin sementara DER tetap maka *return saham* akan naik 0,463%.
- Koefisien transformasi regresi *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 0.594, yang berarti jika DER naik satu poin sementara CR tetap maka *return saham* akan naik 0,594%.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat sejauhmana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila R^2 sama dengan 0, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak

menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Jika R^2 sama dengan 1, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen (Priyatno,2010). Besarnya nilai koefisien determinasi dapat dijelaskan pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.485 ^a	.235	.211	1.06740	2.177

a. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS seperti pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pengaruh kedua variabel bebas (independen) terhadap variabel *Return Saham* dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0.235 atau 23,5%. Hal ini berarti 23,5% variasi *Return Saham* yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen yaitu *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)*. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 23,5\% = 76,5\%$ dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Nilai R^2 yang telah mencapai 20% dalam model ini, sudah terbilang cukup besar. Karena dengan dua variabel telah dapat menjelaskan secara teoritik 20% pergerakan perubahan return saham sementara, variabel-variabel determinan mempengaruhi perubahan return saham sedikit banyak.

4.4.2 Uji F

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis, peneliti menggunakan uji F yaitu uji kelayakan model untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (CR dan DER) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen *return saham*, dengan cara membandingkan Fhitung dengan Ftabel, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Uji F (F Test)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.092	2	11.046	9.695	.000 ^a
	Residual	71.779	63	1.139		
	Total	93.871	65			

a. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 9,695 sedangkan Ftabel pada taraf signifikan 5% sebesar 3,143 sehingga dari hasil penghitungan tampak bahwa Fhitung lebih besar dari Ftabel ($9,695 > 3,143$), sehingga menolak H0. Dengan demikian, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Return Saham* atau dapat dikatakan bahwa CR dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return Saham*.

4.4.3 Uji t (Uji Parsial)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel-variabel independen (CR dan DER) terhadap

variabel dependen (*Return Saham*). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai t tabel (nilai kritis) sesuai dengan taraf signifikansi yang digunakan. Sementara itu nilai t hitung dari kedua variabel independen tersebut terhadap *Return Saham* ditunjukkan pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8
Koefisien Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.605	.399		1.516	.134
CURRENT RATIO	.463	.143	.367	3.236	.002
DEBT TO EQUITY RATIO	.594	.162	.415	3.660	.001

Berdasarkan tabel di atas diperoleh t hitung untuk CR adalah 3.236 kemudian thitung untuk DER sebesar 3.660 sedangkan t tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 1.668.

Nilai t hitung untuk CR adalah 3.236 dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.668 dari data tersebut tampak bahwa t hitung lebih besar dari t tabel (t hitung > t tabel) yang berarti bahwa CR berpengaruh terhadap *return saham* perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Jakarta.

Nilai t hitung untuk DER adalah 3.660 dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,668 dari data tersebut tampak bahwa t hitung lebih besar dari t tabel (t hitung > t tabel) yang berarti bahwa DER berpengaruh terhadap *return saham* perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

1. Uji Hipotesis I

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara *Current Ratio (CR)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap *return saham*. Berdasarkan uji F dapat diketahui bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen. Hal ini dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 9,695 sedangkan Ftabel pada taraf signifikan 5% sebesar 3,143 sehingga dari hasil penghitungan tampak bahwa Fhitung lebih besar dari Ftabel ($9,695 > 3,143$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (CR dan DER) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen Return Saham.

Dalam penelitian ini CR menunjukkan tersedianya jumlah kas untuk memenuhi kewajiban lancar, dimana jumlah kas itu berasal dari kas atau konversi menjadi kas dari aktiva lancar (Fraser: 2008). Jika melihat sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah *go public*, maka ini menunjukkan perusahaan tersebut boleh dikatakan perusahaan yang cukup besar. Hasil penelitian menunjukkan CR berpengaruh positif terhadap return saham, hal ini kemungkinan terjadi karena investor mencari perusahaan yang memiliki modal dan likuiditas kuat karena investor ingin memastikan investasi mereka aman sehingga saham perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi tersebut banyak dicari oleh investor yang menyebabkan tingginya tingkat *return saham* perusahaan tersebut.

Penting bagi perusahaan untuk memiliki tingkat likuiditas yang tinggi sehingga perusahaan tersebut dapat membagikan *dividen* kepada para pemegang sahamnya agar para pemegang saham tetap mempunyai kesan baik terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi kemungkinan besar akan membagikan *dividen*, dan tentunya akan banyak dicari oleh investor sehingga *return saham* akan mengikuti naik turunnya likuiditas suatu perusahaan .

Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Sitompul dalam Prihantini yang menyebutkan bahwa likuiditas merupakan salah satu dari 8 faktor yang mempengaruhi *return saham*.

2. Uji Hipotesis II

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara *Current Ratio* (CR) terhadap *return saham*. Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai t hitung untuk CR adalah 3.236 dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.668 dari data tersebut tampak bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial CR berpengaruh terhadap *return saham* perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Jakarta.

3. Uji Hipotesis III

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *return saham*. Nilai t hitung untuk DER adalah 3.660 dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,668 dari data tersebut tampak bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Maka

dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap *return saham* perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

4. Uji Hipotesis IV

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan yang paling dominan terhadap *return saham*. Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Koefisien transformasi regresi *Current Ratio (CR)* sebesar 0.463, yang berarti jika CR naik satu poin sementara DER tetap maka *return saham* akan naik 0,463%.
- b. Koefisien transformasi regresi *Debt To Equity Ratio (DER)* sebesar 0.594, yang berarti jika DER naik satu poin sementara CR tetap maka *return saham* akan naik 0,594%.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan paling dominan terhadap return saham. Sehingga hipotesa yang menyatakan bahwa CR yang berpengaruh signifikan paling dominan tidak dapat diterima.

Hasil ini mengindikasikan adanya pertimbangan yang berbeda dari beberapa investor dalam memandang DER. Oleh sebagian investor DER dipandang besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditur yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Sehingga semakin besar nilai DER akan memperbesar tanggungan perusahaan. Namun demikian nampaknya beberapa investor justru memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan hutang sebagai dana

tambahan untuk memenuhi pendanaan pada perusahaan yang tumbuh. Perusahaan tersebut memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan yang sedang berkembang dan tumbuh hampir pasti akan memerlukan sumber pendanaan untuk mendanai operasional perusahaan. Perusahaan tersebut memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Sumber pendanaan yang bagi perusahaan diantaranya berasal dari hutang karena mempunyai kelebihan diantaranya; 1) bunga mengurangi pajak sehingga biaya hutang rendah, 2) kreditur memperoleh *return* terbatas sehingga pemegang saham tidak perlu berbagi keuntungan ketika kondisi bisnis sedang maju, 3) kreditur tidak memiliki hak suara sehingga pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan penyertaan dana yang kecil.

Penggunaan hutang yang makin banyak, yang dicerminkan oleh debt ratio (rasio antara hutang dengan total aktiva) yang makin besar, pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Jika laba per saham meningkat, maka akan berdampak pada meningkatkannya harga saham atau *return* saham, sehingga secara teoritis DER akan berpengaruh positif pada *return* saham. (Susilowati, 2011)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penghitungan uji F dan Uji t menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return saham*, baik secara simultan maupun secara parsial.
2. Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap *Return Saham* adalah *Debt To Equity Ratio* (DER).

5.2 Saran

1. Pihak manajemen perusahaan dalam upaya meningkatkan *Return Saham* dalam hal ini *Dividen Yield* maka harus memperhatikan rasio CR, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *unstandardized* variabel sebesar 0,463 ini berarti CR berpengaruh terhadap *Return Saham*. Kenaikan pada rasio ini akan menaikkan *Return Saham*.
2. Pergerakan rasio DER harus menjadi perhatian pihak manajemen perusahaan karena kenaikan atau penurunan DER sangat berpengaruh terhadap *Return Saham*.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Fahmi, Irfan; Hadi, Yovi Lavianti. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Alfabeta. Bandung
- Fraser, Lyn M.; Ormiston, Aileen. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. PT. Indeks.
- Harjito, Agus dan Martono. 2008. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- <http://library.gunadarma.ac.id/repository/files/231892/10207655/daftar-lampiran.pdf>. *Tabel Durbin Watson*. Tanggal akses 1 April 2012.
- I.G.K.A., Ulupui. 2005. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham*.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta
- Munte, Mei Hotma Mariati. 2009. *Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*.
- Permadhy, Yul Tito. 2005. *Pengambilan Keputusan Berinvestasi di Pasar Modal*. <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/21053843.pdf>. Tanggal akses 14 Januari 2012.
- Prawirosentono, Suyadi. 2001. *Manajemen Operasi*. Bumi Aksara. Jakarta
- Prihantini, Ratna. 2009. *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER, dan CR terhadap Return Saham Industri Real Estate Yang Terdaftar di BEI*.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. MediaKom. Yogyakarta
- Sunyoto, Danang. 2011. *Metode Penelitian Untuk Ekonomi*. Yogyakarta
- Supranto, J. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Erlangga. Jakarta

- Susilowati, Yeye., Turyanto, Try. 2011. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*.
<http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=pengaruh+positif+DER+terhadap+return+saham&source>. Tanggal akses 26 April 2012.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Tandelilin, Eduardus. 2007. *Analisis investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE. Yogyakarta.
- Wild, John J., Subramanyam, K.R., and Halsey, Robert F. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 1. Salemba empat. Jakarta
- Weston, J. Fred., Copeland, Thomas. E. 1999.
- Yadiati, Winwin. 2007. *Teori Akuntansi*. Kencana. Jakarta
- Zubir, Zalmi. 2011. *Manajemen Portofolio*. Salemba Empat. Jakarta

LAMPIRAN

DATA SAMPEL PERIODE TAHUN 2007-2009

Tahun	Nama Perusahaan	Y	X1	X2
2007	Astra International Tbk	0.59	0.91	1.17
	Gudang Garam Tbk	2.94	1.93	0.69
	United Tractors Tbk	1.93	1.34	1.26
	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	3.78	1.78	0.94
	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0.49	2.96	0.4
	Semen Gresik Tbk	2.67	3.64	0.27
	Sinar Mas Agro Resources & Technology	0.08	1.72	1.29
	Unilever Indonesia Tbk	3.81	1.11	0.98
	Kalbe Farma	0.79	1.98	0.33
	AKR Corporindo	1.38	1.16	1.57
	Astra Otoparts Tbk	0.90	2.16	0.48
	Lautan Luas Tbk	2.99	0.83	2.42
	Tempo Scan Pasific Tbk	3.33	4.05	2.11
	Fast Food Indonesia Tbk	1.84	1.28	0.67
	Multi Bintang Indonesia Tbk	0.99	0.59	2.14
	Sepatu Bata Tbk	2.12	2.29	0.60
	Colorpak Indonesia Tbk	0.63	1.64	1.29
	Sumi Indo Kabel	1.13	1.29	0.34
	Metrodata Electronics	1.52	1.28	2.88
	Tunas Ridean Tbk	3.02	1.15	2.91
Merck Tbk	4.38	5.17	2.18	
Mustika Ratu Tbk	1.76	2.99	0.13	
2008	Astra International Tbk	2.99	1.32	1.21
	Gudang Garam Tbk	3.12	2.22	0.55
	United Tractors Tbk	1.00	1.64	1.05
	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	1.36	1.44	1.00
	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	3.26	1.79	0.33
	Semen Gresik Tbk	5.15	3.39	2.30
	Sinar Mas Agro Resources & Technology	2.12	1.72	1.17
	Unilever Indonesia Tbk	4.04	1.00	1.10
	Kalbe Farma	3.13	3.33	2.38
	AKR Corporindo	2.92	1.01	1.81
	Astra Otoparts Tbk	0.84	2.13	0.45
	Lautan Luas Tbk	3.15	1.12	3.18
	Tempo Scan Pasific Tbk	2.07	3.83	0.29
	Fast Food Indonesia Tbk	1.84	1.38	0.63
	Multi Bintang Indonesia Tbk	2.31	0.94	1.73
	Sepatu Bata Tbk	3.98	2.21	1.47
	Colorpak Indonesia Tbk	1.19	1.43	1.86
	Sumi Indo Kabel	0.35	1.10	0.25
	Metrodata Electronics	1.41	1.34	2.74
	Tunas Ridean Tbk	2.43	1.41	2.50
Merck Tbk	1.32	3.08	0.15	
Mustika Ratu Tbk	1.11	3.03	0.17	
2009	Astra International Tbk	2.39	1.37	1.00
	Gudang Garam Tbk	3.02	2.46	1.48

United Tractors Tbk	2.13	1.66	0.76
Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	1.23	1.88	0.69
Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	1.64	3.01	0.24
Semen Gresik Tbk	4.09	3.58	2.07
Sinar Mas Agro Resources & Technology	2.94	1.58	1.13
Unilever Indonesia Tbk	3.61	1.04	1.02
Kalbe Farma	1.92	2.99	0.39
AKR Corporindo	2.14	0.96	2.20
Astra Otoparts Tbk	2.60	2.17	0.39
Lautan Luas Tbk	4.53	1.12	2.78
Tempo Scan Pasific Tbk	4.79	3.65	1.34
Fast Food Indonesia Tbk	1.60	1.54	0.63
Multi Bintang Indonesia Tbk	1.11	0.66	2.24
Sepatu Bata Tbk	3.09	2.35	0.38
Colorkpak Indonesia Tbk	1.81	1.91	0.90
Sumi Indo Kabel	1.98	2.00	1.37
Metrodata Electronics	1.15	1.49	2.04
Tunas Ridean Tbk	2.36	1.35	0.77
Merck Tbk	0.00	2.09	0.23
Mustika Ratu Tbk	2.49	2.91	0.16

DESCRIPTIVES VARIABLES=RETURN CR DER
 /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN SAHAM	66	.00	5.15	2.2239	1.20174
CURRENT RATIO	66	.59	5.17	1.9527	.95274
DEBT TO EQUITY RATIO	66	.13	3.18	1.2058	.83897
Valid N (listwise)	66				

REGRESSION

/MISSING LISTWISE
 /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
 /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
 /NOORIGIN
 /DEPENDENT RETURN
 /METHOD=ENTER CR DER
 /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
 /RESIDUALS DURBIN HIST(ZRESID) NORM(ZRESID)
 /SAVE RESID.

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.485 ^a	.235	.211	1.06740	2.177

a. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.092	2	11.046	9.695	.000 ^a
	Residual	71.779	63	1.139		
	Total	93.871	65			

a. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.605	.399	
	CURRENT RATIO	.463	.143	.367
	DEBT TO EQUITY RATIO	.594	.162	.415

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics			
		t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.516	.134		
	CURRENT RATIO	3.236	.002	.945	1.058
	DEBT TO EQUITY RATIO	3.660	.001	.945	1.058

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Coefficient Correlations^a

Model			DEBT TO EQUITY RATIO	CURRENT RATIO
1	Correlations	DEBT TO EQUITY RATIO	1.000	.234
		CURRENT RATIO	.234	1.000
	Covariances	DEBT TO EQUITY RATIO	.026	.005
		CURRENT RATIO	.005	.020

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	CURRENT RATIO	DEBT TO EQUITY RATIO
1	1	2.607	1.000	.02	.02	.04
	2	.324	2.835	.01	.21	.57
	3	.069	6.167	.98	.77	.39

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Residuals Statistics^a

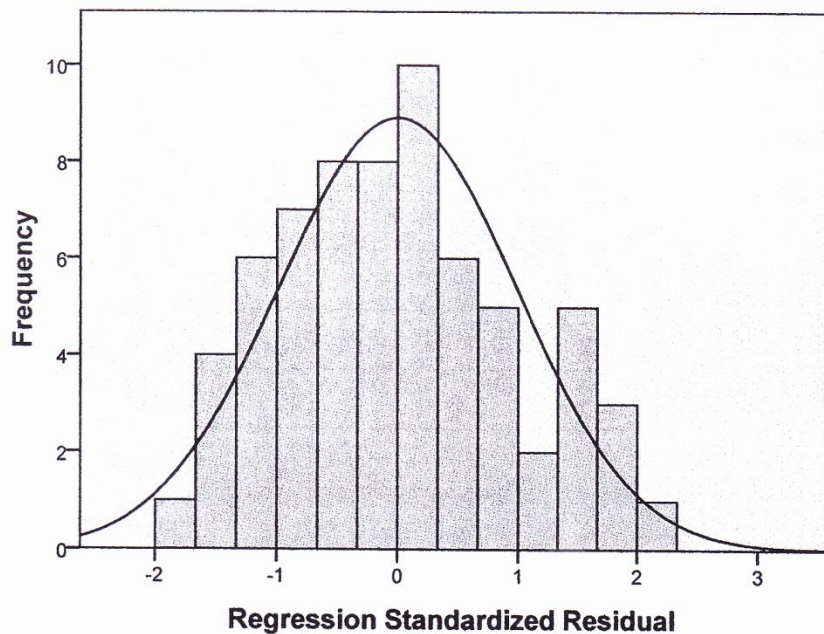
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.2619	4.2907	2.2239	.58299	66
Std. Predicted Value	-1.650	3.545	.000	1.000	66
Standard Error of Predicted Value	.135	.536	.216	.072	66
Adjusted Predicted Value	1.3170	4.2605	2.2242	.57951	66
Residual	-2.08633	2.31954	.00000	1.05085	66
Std. Residual	-1.955	2.173	.000	.984	66
Stud. Residual	-1.971	2.209	.000	1.005	66
Deleted Residual	-2.12047	2.39781	-.00024	1.09492	66
Stud. Deleted Residual	-2.018	2.282	.002	1.016	66
Mahal. Distance	.048	15.426	1.970	2.338	66
Cook's Distance	.000	.088	.014	.019	66
Centered Leverage Value	.001	.237	.030	.036	66

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Charts

Histogram

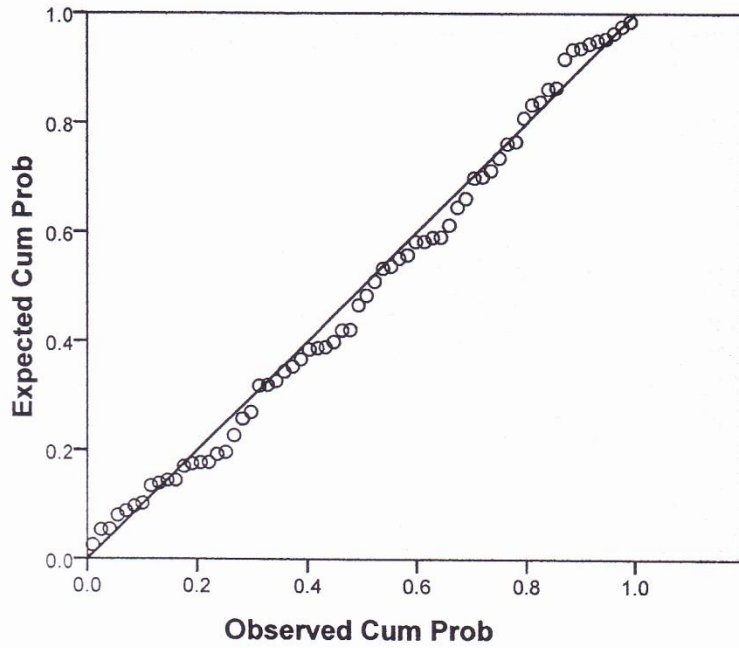
Dependent Variable: RETURN SAHAM



Mean =6.07E-16
Std. Dev. =0.984
N =66

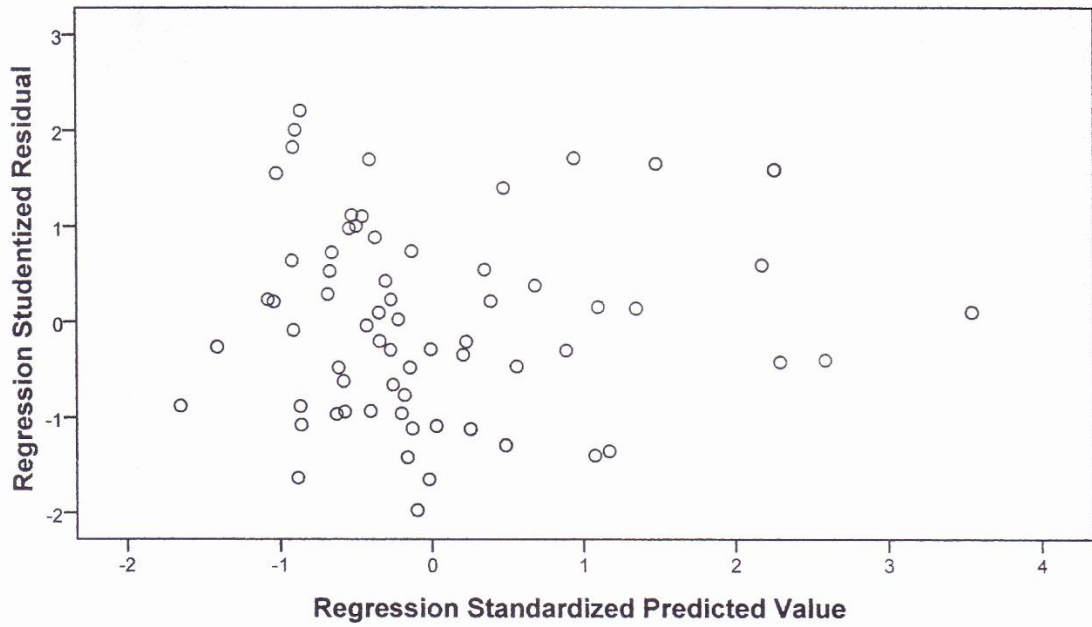
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: RETURN SAHAM



Scatterplot

Dependent Variable: RETURN SAHAM



NPAR TESTS

/K-S (NORMAL)=RES_1

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
Normal Parameters a.,b	N	66
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.05085489
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.059
	Kolmogorov-Smirnov Z	.528
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.943

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.